

ANALISIS PENDAPATAN USAHA DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PETANI KELAPA SAWIT DI KECAMATAN BUDONG – BUDONG KABUPATEN MAMUJU TENGAH

DEWI SINTA

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar
Email : dshint793@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan usaha tani dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani kelapa sawit di Kecamatan Budong – Budong Kabupaten Mamuju Tengah dan untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga petani kelapa sawit di Kecamatan Budong – Budong Kabupaten Mamuju Tengah.

Penelitian ini merupakan penelitian *mix methods* dengan menggunakan analisis pendapatan, analisis R/C ratio (Revenue cost ratio), dan analisis deskriptif. Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah 1.228 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin yaitu 43 orang. Adapun teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Pendapatan petani kelapa sawit di Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Budong – Budong Kabupaten Mamuju Tengah tidak mengalami kerugian. Sedangkan hasil R/C ratio menunjukkan bahwa usaha tani kelapa sawit di Kecamatan Budong – Budong Kabupaten Mamuju Tengah tergolong sedang untuk membiayai hidup rumah tangga petani kelapa sawit. Pendapatan usahatani sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga petani kelapa sawit di Kecamatan Budong – Budong Kabupaten Mamuju Tengah dan petani kelapa sawit sangat bersyukur karna dari hasil usaha kelapa sawit mereka bisa menyekolahkan anak – anaknya sampai perguruan tinggi, memiliki kendaraan baik itu mobil maupun motor, memiliki investasi berupa arisan dengan tetangga maupun dengan keluarga.

Kata Kunci: Pendapatan, Kelapa sawit, Kesejahteraan Rumah Tangga

PENDAHULUAN

Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang mempunyai peran penting bagi subsektor perkebunan. Pengembangan kelapa sawit antara lain memberi manfaat dalam peningkatan pendapatan petani dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta masyarakat menyediakan bahan baku

industri pengolahan yang menciptakan nilai tambah di dalam negeri dan ekspor minyak kelapa sawit yang menghasilkan devisa. Dari sisi upaya pelestarian lingkungan hidup, tanaman kelapa sawit yang merupakan tanaman tahunan berbentuk pohon (*tree crops*) dapat berperan dalam penyerapan efek gas, rumah kaca, seperti karbondioksida, dan

mampu menghasilkan oksigen atau jasa lingkungan lainnya seperti konservasi biodiversity atau eko wisata. Selain itu tanaman kelapa sawit menjadi sumber pangan dan gizi utama dalam menu penduduk negeri, sehingga kelangkaannya di pasar domestik berpengaruh sangat nyata dalam perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Fauzi et al, 2005)

Kecamatan Budong-budong salah satu daerah yang cukup potensial dalam pengembangan produksi kelapa sawit,

karena memiliki dataran yang tinggi dan iklim dengan curah hujan yang stabil dimana sangat cocok untuk membudidayakan tanaman kelapa sawit. Jenis kelapa sawit yang dibudidayakan di Kecamatan Budong-budong adalah *Pisifera* dan *Tenera*. Menurut data yang ada pada BPS Kabupaten Mamuju, pada tahun 2013 produksi budidaya kelapa sawit sebesar 566.331,86 ton dan mengalami peningkatan sampai pada tahun 2017 sebesar 186.209,762 ton. Untuk lebih jelasnya dilampirkan tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Luas Area Panen, Produksi, dan Produktivitas Kelapa Sawit Rakyat di Kecamatan Budong-budong tahun 2013-2017

Tahun	Luas Area Panen (Hektar)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kh/Ha)
2013	21.615,72	566.331,86	22,008
2014	25.733,12	674.204,60	26,203
2015	30.879,60	806.045,52	31,440
2016	32.576,21	985.083,48	34,588
2017	34.852,86	186.209,762	36,849

Sumber : BPS Mamuju, 2017.

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa luas area panen perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Budong-budong setiap tahunnya mengalami peningkatan. Demikian juga dengan hasil produksi kelapa sawit yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa kelapa sawit memiliki potensi yang tinggi untuk dijadikan komoditi unggulan dan andalan

dalam memberikan kontribusi pada pendapatan sebagai mata pencaharian utama dan telah menjadi sumber pendapatan bagi para petani kelapa sawit.

Menurut BKKBN Kabupaten Mamuju tahun 2017 Kecamatan Budong-budong memiliki jumlah keluarga pra sejahtera terbesar yaitu 4.557 keluarga. Keluarga pra sejahtera adalah keluarga yang tidak memenuhi tiga

indikator kebutuhan dasar keluarga. Tiga indikator tersebut sandang, pangan dan papan (Kantor Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Kabupaten

Mamuju 2018). Berikut tabel 2 menunjukkan banyaknya keluarga yang tersebar di Kabupaten Mamuju Tengah menurut penahapan kesejahteraan.

Tabel 2. Banyaknya keluarga menurut penahapan keluarga per kecamatan di Kabupaten Mamuju Tengah, 2017

Kecamatan	Keluarga Pra Sejahterah	Keluarga Sejahterah I	Keluarga Sejahterah II	Keluarga Sejahterah III	Keluarga Sejahterah III Plus
Topoyo	3.707	2.251	1.750	1.300	744
Budong- budong	4.557	2.625	1.680	1.221	655
Tobadak	3.850	2.552	1.500	1.214	706
Pangale	1.240	1.127	942	830	638
Karossa	3.230	2.141	1.561	1.107	882

Sumber : Kantor Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Kabupaten Mamuju 2018

Melihat kondisi diatas yang terjadi di Kecamatan Budong-budong Kabupaten Mamuju Tengah, meskipun produksi tinggi akan tetapi pendapatan yang diperoleh masih rendah. Hal ini mungkin saja disebabkan karena harga kelapa sawit yang satu tahun terakhir ini mengalami fluktuasi.

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Pendapatan Usaha Tani

Pendapatan usahatani Gustiyana (2004), dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu (1) pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Analisis Pendapatan Usaha dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Budong – Budong Kabupaten Mamuju Tengah”**.

petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil, (2) pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan

biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi.

Seokartiwi (1995: 58) mengatakan bahwa “Pendapatan usaha tani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya”. Untuk menghitung pendapatan petani kelapa sawit digunakan rumus berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd : Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit

TR : Total Penerimaan

TC : Total Biaya

2. Penerimaan

Penerimaan merupakan total jumlah produksi yang dihasilkan dikali dengan harga yang berlaku pada saat itu. Menurut Case & Fair (2007: 205), Penerimaan terbagi menjadi 2 yaitu:

- 1) Penerimaan Total (*TR-total revenue*) adalah jumlah total yang didapatkan oleh perusahaan dari penjualan produknya; harga per unit dikali kuantitas output yang diputuskan diproduksi oleh perusahaan ($p \times q$).
- 2) Penerimaan Marjinal (*MR-marjinal revenue*) adalah penerimaan tambahan yang diterima perusahaan ketika perusahaan meningkatkan output sebanyak satu unit tambahan.

Menurut Sukirno (2004: 13), bahwa penerimaan adalah sejumlah uang yang

diterima dari penjualan produknya kepada pedagang atau langsung kepada konsumen. Dalam Husain (2007: 65), mengatakan bahwa “Penerimaan dapat diartikan sebagai jumlah uang diterima dari penjualan produknya kepada pedagang atau langsung kepada pedagang atau langsung kepada konsumen”

3. Biaya Produksi

Biaya dalam arti luar adalah pengorbanan ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi atau baru direncanakan. Menurut Soeharno (2009 : 97), “Biaya Produksi adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa”.

Menurut Kamus Ekonomi (2012: 37), “Biaya produksi merupakan biaya yang meliputi biaya langsung yaitu untuk memperoleh bahan, mengelola bahan baku, membayar gaji karyawan, mempromosikan produk, dan biaya tidak langsung, seperti mengurus perizinan dan sebagainya”, Soekartawi (2013: 55) mengemukakan bahwa, “Biaya produksi adalah nilai dari semua faktor produksi yang digunakan, baik dalam bentuk benda maupun jasa selama proses produksi berlangsung”.

4. Produksi

Produksi dapat dikatakan sebagai kegiatan yang menghasilkan dan menambah nilai guna barang atau jasa Soeharno (2009: 4) dalam bukunya Teori Mikro Ekonomi menyatakan bahwa :

“Produksi merupakan kegiatan untuk meningkatkan manfaat suatu barang. Untuk meningkatkan manfaat tersebut, diperlukan bahan-bahan yang disebut faktor produksi. Sesuai dengan asumsi bahwa sumber-sumber ekonomi (faktor produksi) bersifat jarang maka faktor-faktor produksi harus dikombinasikan secara baik – baik atau secara efisien sehingga dicapai kombinasi secara baik atau secara rendah”.

Menurut Case & Fair (2007: 165), “Produksi adalah proses untuk mengkombinasikan, mentransformasikan, dan mengubah input menjadi output”. Menurut Kamus Ekonomi (2012: 255), “Produksi adalah proses menghasilkan produk, proses pengeluaran hasil”.

5. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga

a. Tingkat Kesejahteraan

Tingkat kesejahteraan merupakan konsep yang digunakan untuk menyatakan kualitas hidup suatu masyarakat atau individu di suatu wilayah pada satu kurun waktu tertentu. Konsep kesejahteraan yang dimiliki bersifat relative, tergantung bagaimana penilaian masing – masing

individu terhadap kesejahteraan itu sendiri. Sejahtera bagi seseorang dengan tingkat pendapatan tertentu belum dapat juga dikatakan sejahtera bagi orang lain (Suyanto, 2014). Mosher (1987), menjelaskan bahwa kesejahteraan petani dijelaskan dari beberapa aspek kesejahteraan rumah tangga yang tergantung pada tingkat pendapatan petani. Pendapatan petani yang tidak sesuai dengan pengeluaran rumah tangga akan mengakibatkan status taraf hidup rumah tangga tersebut.

b. Kesejahteraan Psikologi (Psychological Well-Being)

Sebelum memahami tentang kesejahteraan psikologis, perlu diketahui tentang pengertian kata “sejahtera” dan “kesejahteraan” itu sendiri. Kata “sejahtera” dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti aman sentosa dan makmur, selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesuksesan dan sebagainya). Sedangkan “Kesejahteraan” adalah keamanan dan keselamatan “kesenangan hidup dan sebagainya”, kemakmuran (Depdikbud, 1996).

Kesejahteraan psikologis menurut Aspinwall (Ramadhani, Djunaidi, Sismiati, 2016), menggambarkan bagaimana psikologis individu dapat berfungsi dengan baik dan juga positif. Schultz (Ramadhan, Djunaidi, Sismiati, 2016), menjelaskan bahwa kesejahteraan psikologis sebagai

fungsi positif pada diri individu, dimana fungsi positif tersebut merupakan arah dan tujuan yang harus diusahakan oleh individu yang sehat untuk segera dicapai. Kesejahteraan psikologis menurut (Ryff C.D., 1989) bukan hanya terdiri dari efek positif, negatif serta kepuasan hidup, namun juga paling baik apabila difahami sebagai suatu konstruk multidimensional yang terdiri atas sikap hidup individu yang berhubungan dengan dimensi kesejahteraan psikologis itu sendiri, yang meliputi mampu merealisasikan potensi diri secara berkesinambungan, mampu memulai menjalin hubungan yang hangat dan akrab dengan orang lain, mempunyai kemandirian terhadap tekanan sosial, mampu menerima diri sendiri dengan apa adanya, merasa hidup yang dijalannya memiliki arti, serta memiliki kemampuan untuk melakukan control terhadap lingkungan eksternalnya.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *mix methods*, karena pendekatan *mix methods* diperlukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah terangkum dalam bab 1, rumusan masalah yang pertama dapat dijawab melalui pendekatan kuantitatif dan rumusan masalah yang kedua dapat dijawab melalui pendekatan kualitatif. Hal ini dilakukan untuk menemukan

permasalahan di lapangan yang akan memberikan pemahaman baru bagi masing – masing variabel penelitian. Berdasarkan variabel – variabel yang diteliti maka jenis penelitian dalam penelitian ini adalah metode survey dengan maksud deskriptif.

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini mengkaji tentang pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Bodong-budong Kabupaten Mamuju Tengah dengan demikian variabel penelitian ini adalah untuk mengetahui besar pendapatan petani kelapa sawit (Penerimaan dan Biaya), serta bagaimana pengaruh pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga petani kelapa sawit di Kecamatan Budong-budong Kabupaten Mamuju Tengah.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengkaji, mendeskripsikan pendapatan usahatani dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani kelapa sawit serta melihat variabel pengaruh yang telah ditetapkan. Adapun penelitian ini dilakukan adalah untuk menemukan dan mengumpulkan data yang ada kaitannya dengan variabel – variabel yang akan di teliti melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2008: 115). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani kelapa sawit di wilayah Kecamatan Budong-budong Kabupaten Mamuju Tengah sebanyak 1.228 orang.

2. Sampel

Sampel menurut Arikunto (2002) adalah subjek atau wakil dari populasi yang diteliti. Besar anggota sampel harus dihitung berdasarkan teknik-teknik tertentu agar sampel yang digunakan yang diambil dari populasi dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi yaitu 1.228 petani dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin menurut Sugiyono (2011:87). Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e^2 = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir;
 $e^2 = 0,15$

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 1.228 petani, sehingga presentase kelonggaran sampel digunakan adalah 15% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

$$n = 1.228 / (1 + (1.228 \times 0,15^2))$$

$$n = 1.228 / (1 + (27,65))$$

$$n = 1.228 / 28,65$$

$$n = 42,87 \text{ ; dibulatkan menjadi } 43$$

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 43 orang. Sampel yang diambil berdasarkan teknik *probability sampling; simple random sampling*, dimana peneliti memberikan peluang yang sama bagi setiap anggotapopulasi (petani) untuk dipilih menjadi sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu sendiri.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang dibahas. Maka penelitian ini digunakan metode ilmiah untuk mendapatkan data/informasi yang objektif, akurat, dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Adapun metode yang digunakan untuk memperoleh data digunakan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung di lokasi penelitian dengan mengunjungi rumah warga petani atau kelompok tani kelapa sawit dan melihat kondisi lingkungan untuk memperoleh informasi dan gambaran di Kecamatan Budong – budong Kabupaten Mamuju Tengah mengenai “Kelapa Sawit”

2. Angket

Teknik angket pada penelitian ini yaitu dilakukan dengan cara mengumpulkan data informasi mengenai masalah yang akan diteliti melalui sejumlah daftar pertanyaan secara terbuka kepada responden (Petani Kelapa Sawit) untuk di jawab.

3. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data dengan cara melakukan wawancara langsung kepada

responden (Petani Kelapa Sawit) di Kecamatan Budong - budong dengan terlebih yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data melalui pencatatan dari sejumlah dokumen atau bukti-bukti tertulis.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Kuantitatif

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini maka digunakan analisis deskriptif untuk menjawab permasalahan tentang berapa besar pendapatan usaha petani kelapa sawit di Kec. Budong – budong Kab. Mamuju Tengah.

a. Pendapatan usahatani

Untuk menghitung jumlah pendapatan petani kelapa sawit digunakan rumus yang dikemukakan oleh Soekarawati yaitu:

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

Pd : Pendapatan petani kelapa sawit

TR : Total Penerimaan (Total Revenue)

TC : Total Biaya (Total Cost)

P : Harga Kelapa Sawit

Q : Jumlah Produksi

FC : Fixed Cost (Biaya Tetap)

VC : Variabel Cost (Biaya Variabel)

b. Revenue Cost Ratio

Menurut Soekawati untuk menghitung perbandingan antara penerimaan dan biaya, maka digunakan rumus *Revenue Cost Ratio* sebagai berikut:

$$a = \frac{R}{C}$$

Dimana:

$$R = P_y \cdot Y$$

$$C = FC + VC$$

$$A = (P_y \cdot Y) / (FC + VC)$$

Keterangan:

a : Ratio Manfaat/Biaya

R : Penerimaan

C : Biaya

Y : Output

P_y : Harga Output

FC : Biaya Tetap (Fixed Cost)

VC: Biaya Variabel (Variabel Cost)

Dengan Kriteria Pengujian:

$R/C > 1$ maka mengalami keuntungan

$R/C < 1$ maka mengalami kerugian

$R/C = 1$ maka mengalami impas (Tidak rugi dan tidak untung)

c. Total Biaya

Untuk menghitung biaya total dapat di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC : Biaya Total Produksi (Total Cost)

TFC : Biaya Tetap (Total Fixed Cost)

TVC : Biaya Variabel (Total Variable Cost)

Biaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya operasional tidak termasuk biaya investasi tanah.

2. Analisis Data Kualitatif

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini maka digunakan analisis deskriptif untuk menjawab permasalahan tentang berapa besar pendapatan usaha petani kelapa sawit di Kec. Budong – budong Kab. Mamuju Tengah.

a. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksinya dan pentransformasinya data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan dari awal sampai akhir penelitian. Proses reduksi data berfungsi untuk lebih mempertajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan serta mengorganisasikan data sehingga interpretasi bisa ditarik. Dalam penelitian ini, memulai reduksi datanya dengan melalui kerangka konseptual, permasalahan yang akan diteliti, dan pendekatan pengumpulan data yang diperoleh. Selama pengumpulan data, peneliti membuat ringkasan, mencari tema – tema, menulis memo dan sebagainya agar dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini.

b. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan

berkemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

- c. Penarikan kesimpulan menyangkut interpretasi peneliti yaitu penggambaran makna dari data yang ditampilkan. Peneliti berupaya mencari makna dari data yang dihasilkan dalam penelitian, serta menganalisis data dan kemudian membuat kesimpulan. Peneliti harus mencari pola, hubungan persamaan dan sebagainya antar detail untuk mempelajari kemudian disimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pendapatan Usaha Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Budong – Budong Kabupaten Mamuju Tengah

Penerimaan usaha petani kelapa sawit merupakan hasil perkalian antara hasil produksi dan harga jual yang berlaku pada saat panen. Penerimaan yang diperoleh petani sangat berpengaruh pada keberlangsungan usaha tani kelapa sawit. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekartawi (2000) bahwa penerimaan dalam usaha tani memegang peranan penting bagi petani dalam keberlangsungan usahanya, dimana besar kecilnya pendapatan yang akan diterima oleh petani.

Setiap usaha tidak terlepas dengan adanya biaya yang dikeluarkan petani kelapa sawit. Seperti yang dikemukakan oleh Ahmadi (2001) bahwa dalam pendapatan usahatani ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur penerimaan dan pengeluaran dari usahatani tersebut. Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya yang dimaksud dengan nilai penggunaan sarana produksi dan lain – lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut.

Dari hasil Analisis R/C Ratio dengan total penerimaan sebesar Rp 18.159.930 dibagi dengan total biaya sebesar Rp 8.350.000 sama dengan 2,17. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa kelapa sawit di Kecamatan Budong – Budong Kabupaten Mamuju Tengah memperoleh keuntungan sebesar 2,17 dengan kriteria pengujian yang digunakan $R/C > 1$ maka usaha petani kelapa sawit mengalami keuntungan.

b. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit

Konsep kesejahteraan yang dimiliki bersifat relatif, tergantung bagaimana penilaian masing – masing setiap individu terhadap kesejahteraan itu sendiri. Sejahtera bagi seseorang dengan tingkat pendapatan tertentu belum dapat

juga dikatakan sejahtera bagi orang lain (Suyanto, 2014).

Menurut Mosher (1987) yang menjelaskan bahwa kesejahteraan petani dijelaskan dari beberapa aspek kesejahteraan rumah tangga yang tergantung pada tingkat pendapatan petani. Pendapatan petani yang tidak sesuai dengan pengeluaran rumah tangga akan mengakibatkan status taraf hidup rumah tangga tersebut. Konsep kesejahteraan dikembangkan menjadi lebih luas dibandingkan sekedar mengukur aspek pendapatan nominal. Kesejahteraan adalah standard living, wellbeing, welfare, dan quality of life.

Rasa syukur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis karena rasa syukur merupakan salah satu ciri dari pribadi yang selalu berfikir positif, yang kemudian dipresentasikan dalam perilaku yang lebih positif. (Wood, Joseph, & Maltby, 2009). Wood mengemukakan bahwa rasa syukur memiliki hubungan positif dengan keputusan hidup, gairah hidup dan kebahagiaan, sebaliknya rasa syukur memiliki hubungan negatife dengan perasaan negatife seperti kedengkian dan depresi yang berarti semakin tinggi rasa syukur maka semakin rendah perasaan ndengki dan depresi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan petani kelapa sawit di

Kecamatan Budong – Budong Kabupaten Mamuju Tengah dapat disimpulkan bahwa jumlah pendapatan perbulan petani kelapa sawit di Kecamatan Budong – Budong sebesar Rp 9.809.930 dengan biaya pengeluaran rata-rata 8 sampai 11 juta perbulan hal ini membuat tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit di Kecamatan Budong – Budong belum sepenuhnya dikatakan sejahtera.

Penyebab utama dalam kondisi petani usaha kelapa sawit belum sejahtera karena besarnya pengeluaran dibandingkan dengan pendapatan. Pengeluaran yang dimaksud antara lain untuk makan sehari – hari, biaya pendidikan anak – anak, utang uang BANK, cicilan motor, cicilan mobil, arisan dan biaya yang tak terduga lainnya kondisi lingkungan sosial petani kelapa sawit yang *materealistis* membuat petani tidak bisa memanagemankan atau mengatur keuangan sendiri. Tetapi petani kelapa sawit sangat bersyukur karna dari hasil usaha kelapa sawit mereka bisa menyekolahkan anak – anaknya sampai perguruan tinggi, memiliki kendaraan baik itu mobil maupun motor, memiliki investasi berupa arisan dengan tetangga maupun dengan keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian penelitian terhadap pendapatan usaha dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani kelapa sawit di Kecamatan Budong – Budong

Kabupaten Mamuju Tengah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan usahatani kelapa sawit di Kecamatan Budong – Budong Kabupaten Mamuju Tengah sebesar Rp 9.809.930/bulan.
2. Pendapatan usahatani sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga petani kelapa sawit di Kecamatan Budong – Budong Kabupaten Mamuju Tengah dan petani kelapa sawit sangat bersyukur karna dari hasil usaha kelapa sawit mereka bisa menyekolahkan anak – anaknya sampai perguruan tinggi, memiliki kendaraan baik itu mobil maupun motor, memiliki investasi berupa arisan dengan tetangga maupun dengan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Case & fair. 2017. *Prinsip-Prinsip Ekonomi*. Jilid 1 Edisi ke 8. Jakarta: Erlangga.
- Conyers Dana. 1991. *Perencanaan Didunia Ketiga*. Jakarta: Gramedia.
- Damsar. 2002. *Sosialogi Ekonomi*. Edisi Revisi 2. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Husain, Muhammad, Kasim. 2007. *Diklat Pengantar Ilmu Ekonomi*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Kirana Jaya Wihana. 2001. *Ekonomi Industri*. Yogyakarta: BPFE
- Nawawi Hadani. 2001. *Perencanaan Sumber Daya Manusia*. Jogjakarta: Gajah Mada university
- Oktima Nurul. 2012. *Kamus Ekonomi*. Surakarta: Aksara Sinergi media.
- Rahim, abd dan DiahRetnoDwiHastuti. 2007. *Pengantar, Teori, dan Kasus Ekonomika Pertanian*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Ridwan. 2009. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.
- Soekatawi. 1994. *Teori Ekonomi Produksi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- SalvatoreDominick. 2006. *Makroekonomi Edisi Keempat*. Jakarta: Penerbi Erlangga.
- Soeharno. 2009. *Teori Mikro Ekonomi*. Yogyakarta: Andi.
- Soekartawi. 2002. *Teori Ekonomi Pertanian*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suwanto. 2010. *Budidaya dan Pengelolaan Kelapa Sawit*. Kanisius: Yogyakarta.
- Soekartawi. 2013. *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI-Press.
- Yogi. 2006. *Ekonomi Manajerial*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf Muri. 2014. *Metode Penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Jakarta: Kencana.

Sumber Skripsi, Jurnal Ilmiah atau Artikel Ilmiah

- Aulia, Dina. 2017. Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pengrajin Batik di Desa SimbangKulon Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Canita, lapia, Putri.2017. Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Pisang di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung.

- Wahyuningtiyas, Tri, Devi. 2016. Kesejahteraan Psikologis (*Psychological Well-Being*) Orang Tua dan Anak ADHD (*Attention Deficit Hyperactive Disorder*) di Surabaya. *Skripsi*. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Fatmawati, M. Lumintang. 2013. Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal. Volume. 1 No 3. 2013. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi Manado*.
- Junaidi. 20016. Analisis Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit di Desa Pantan Pange Kecamatan Tripka Makmur Kabupaten Nagan Raya. *Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung. Bandar Lampung*.
- Laelani. 2011. Analisis Usaha Tani Kelapa Sawit di Desa Hamplit Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan. *Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Jember*.
- Mona, Tia. 2014. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Peternak Sapi Perah Anggota Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan. *Jurnal. Volume. 2 Nomor 2. 2014. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung*.
- Nubatonis, Agustinus. 2016. Analisis Pendapatan Usahatani Sawi di Desa Humusu Oekolo Kecamatan Insana Utara Kabupaten Timor Tengah Utara. *Jurnal. Volume. 1 Nomer 1. 2016. Fakultas Ekonomi. Timor University*.
- Resita, Ayu, Nurvi. 2017. Analisis Pendapatan Usaha Petani Rumput Laut di Dusun Cappa Padang Kelurahan Bulete Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo. *Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Makassar*.
- Ronaldo, Esayas, Amisan. 2017. Analisis Pendapatan Usahatani Kopi di Desa Purwerejo Timur Kecamatan Modayag Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal. Volume. 13 Nomor 2 A. 2017. Fakultas Ekonomi. Universitas Surakarta*.
- Saputra, Aldiano A. R. E. 2016. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Anggota Koperasi simpan pinjam (KSP) Tani Makmur Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung. Bandar Lampung*.
- Sarah, S. 2011. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan rumah tangga Petani Sayuran Di Kota Bandar Lampung. *Skripsi. Fakultas Pertanian . Universitas Lampung. Bandar Lampung*.
- Syofiandi, Rizki. 2016. Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Agroforesti di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. *Jurnal. Volume. 4 Nomer 2. 2016. Fakultas Ekonomi. Universitas Surakarta*.
- Sugiharto, Eko. 2007. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik. *Jurnal. Volume. 4 Nomer 2 2007. Fakultas Ekonomi. Universitas Mulawarman*.
- Wati. 2014. Analisis Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit di Desa Makmur Jaya. *Skripsi. Universitas Brawijaya. Malang*.
- Zulkarnain, Y. 2009. Analisis Pendapatan Usaha Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya di Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Propinsi Bengkulu. *Tesis, Fakultas Pertanian UNIB*.